
Pengalaman Kepala Ruangan dalam Menyiapkan Akreditasi Rumah Sakit Versi SNARS di BLUD Rumah Sakit Kabupaten Konawe

Irmayanti¹, Mien², Narmi²

^{1,2,3} Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

Korespondensi :

Irmayanti

STIKES Karya Kesehatan

Jl. Haluoleo No 87 Kendari Sulawesi Tenggara

Email: irmayantianjar@gmail.com

Kata Kunci : Akreditasi, Pengalaman, SNARS,

Keyword : Accreditation, Experience, SNARS

Abstrak. Rumah sakit merupakan salah satu tuntutan dari perkembangan zaman dimana berbagai persaingan menjadi semakin ketat dan kebutuhan sumber daya manusia juga semakin meningkat. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1, merupakan standar akreditasi baru yang bersifat nasional dan diberlakukan secara nasional di Indonesia. Kepala Perawat Ruangan bertanggung jawab untuk memimpin dan mengorganisasi kegiatan pelayanan dan asuhan keperawatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengalaman kepala ruangan dalam menyiapkan akreditasi versi snars di BLUD RS Kabupaten Konawe.

Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala ruangan di BLUD RS Kabupaten Konawe sebanyak 7 orang hingga mencapai saturasi data dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara.

Kepala ruangan harus mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam proses akreditasi baik dari rumah sakit maupun para tenaga kesehatan seperti beban kerja yang akan dihadapi, Metode-metode yang dilakukan dalam menyiapkan akreditasi versi SNARS di rumah sakit bahwa supervisi kepala ruangan sangat menentukan keberhasilan dari akreditasi dan Semua metode-metode dan langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala ruangan dalam mempersiapkan akreditasi rumah sakit tidak mengganggu aktivitas para staf dan tidak mengganggu pelayanan terhadap pasien. Simpulan dalam penelitian ini bahwa supervisi atau gaya kepemimpinan dalam menyiapkan akreditasi rumah sakit sangat berpengaruh. Disarankan agar kepala ruangan melibatkan seluruh staf dalam rumah sakit dalam melakukan persiapan akreditasi versi SNARS.

Abstract. Hospitals are one of the demands of the times where various competitions are getting tougher and the need for human resources is also increasing. The National Hospital Accreditation Standard Edition 1 is a new accreditation standard that is national in nature and is enforced nationally in Indonesia. The Chief Room nurse is responsible for leading and organizing nursing service and care activities. The purpose of this research is to know the experience of the head of the room in preparing accreditation version of snars at BLUD

Konawe District Hospital. The research method is descriptive qualitative using the phenomenological method. The population in this study were 7 heads of rooms in the BLUD RS Konawe Regency until they reached data saturation using purposive sampling technique. The instrument used was an interview guideline sheet. The head of the room must prepare everything that is needed in the accreditation process both from the hospital and health workers such as the workload to be faced, the methods used in preparing the SNARS version of accreditation in the hospital that the supervision of the head of the room greatly determines the success of accreditation and all the methods and steps taken by the head of the room in preparing for hospital accreditation do not interfere with the activities of the staff and do not interfere with service to patients. The conclusion in this study is that the supervision or leadership style in preparing hospital accreditation is very influential. It is suggested that the head of the room should involve all staff in the hospital in preparing the SNARS version of accreditation.

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan salah satu tuntutan dari perkembangan zaman dimana berbagai persaingan menjadi semakin ketat dan kebutuhan sumber daya manusia juga semakin meningkat. Salah satu upaya yang penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yaitu meningkatkan sumber daya manusia dan manajemen keperawatan¹.

Negara berkembang sering menggunakan akreditasi rumah sakit untuk menjamin kualitas dan keselamatan pasien². Akreditasi Rumah Sakit di Indonesia dilaksanakan untuk menilai kepatuhan rumah sakit terhadap standar akreditasi. Selama ini menggunakan standar akreditasi berdasarkan tahun berapa standar tersebut mulai dipergunakan untuk penilaian, sehingga selama ini belum pernah ada Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS), sedangkan status akreditasi saat ini ada status akreditasi nasional dan status akreditasi internasional, maka perlu adanya standar nasional akreditasi rumah sakit, berdasarkan hal tersebut maka standar nasional akreditasi ini mulai diberlakukan sejak Januari 2018³.

Peningkatan mutu dan keselamatan pasien menjadi hal utama yang harus dilakukan rumah sakit secara berkesinambungan sehingga rumah sakit harus memperbaiki pelayanan medis, mengurangi kesalahan medis, menyediakan akses informasi yang tepat waktu serta secara

paralel memonitor aktivitas pelayanan dan mengendalikan biaya operasional⁴.

Perawat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan kualitas asuhan keperawatan agar tercapai pelayanan kesehatan yang optimal dengan asuhan keperawatan yang bermutu⁵. Kepemimpinan dalam keperawatan dipimpin oleh Kepala Perawat Ruangan yang merupakan seorang tenaga perawatan profesional yang diberi tanggung jawab dan wewenang memimpin dalam mengelola kegiatan pelayanan keperawatan di satu ruang rawat⁶.

Kepala Perawat Ruangan bertanggung jawab untuk memimpin dan mengorganisasi kegiatan pelayanan dan asuhan keperawatan⁷. Penelitian yang dilakukan oleh Afiatika Ahsani (2019) menunjukkan bahwa Kepala ruangan sebagai pengarah dalam mengembangkan pengetahuan perawat dan memastikan bahwa staf memiliki kemampuan sesuai yang diharapkan sehingga pelayanan di rumah sakit sesuai standar SNARS dapat tercapai⁸. Tujuan penelitian ini adalah diketahui pengalaman kepala ruangan dalam menyiapkan akreditasi versi snars di BLUD RS Kabupaten Konawe

Metode

Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala ruangan di BLUD RS Kabupaten Konawe sebanyak 7 orang hingga mencapai

saturasi data dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrument yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Table 1 Karakteristik Partisipan

Partisipan	Inisial	Umur (th)	JK	Karu
Partisipan 1	H	39	P	Interna
Partisipan 2	D	41	P	Perawatan Anak
Partisipan 3	I	40	L	Ruang ICU Ruang
Partisipan 4	A	32	L	perawatan bersama
Partisipan 5	W	42	P	Ruang IGD Ruang
Partisipan 6	S	40	P	kebidanan Ruang
Partisipan 7	V	38	P	Ruang bedah

Tabel 1 menunjukkan bahwa bersama 7 orang partisipan, dimana terdiri dari kepala ruangan setiap bagian yaitu kepala ruangan interna berjenis kelamin perempuan dan berumur 39 tahun, kepala ruangan perawatan anak berjenis kelamin perempuan dan berumur 41 tahun, kepala ruangan ICU berjenis kelamin laki-laki dan berumur 40 tahun, kepala ruangan perawatan bersama berjenis kelamin laki-laki dan berumur 32 tahun, kepala ruangan IGD berjenis kelamin perempuan dan berumur 42 tahun, kepala ruangan kebidanan berjenis kelamin perempuan dan berumur 40 tahun sedangkan kepala ruangan bedah berjenis kelamin perempuan dan berumur 38 tahun.

Hasil dan Pembahasan

Langkah-Langkah yang Dilakukan Kepala Ruangan dalam Menyiapkan Akreditasi Rumah Sakit Versi SNARS di Ruang Perawatan BLUD RSU Kab.Konawe

Yang dilakukan kepala ruangan didefinisikan dalam 1 tema, yakni langkah langkah dalam menghadapi akreditasi yang

melalui 2 kategori yaitu yang disiapkan untuk akreditasi RS dan beban kerja saat mempersiapkan akreditasi Rumah Sakit. Kategori yang disiapkan untuk akreditasi rumah sakit diidentikkan dengan kata kunci kelengkapan peralatan, tim dalam pembagian tugas, Rapat, bentuk tim, organisasi, menyiapkan alat, membentuk tim mempersiapkan dokumen, persiapan dokumen, biodata pasien dijelaskan sebagai berikut:

“banyak, kelengkapan peralatan harus ada dan yang penting yaitu harus mempersiapkan tim dalam pembagian tugas (P1)

yang dipersiapkan pertama kita adakan rapat bentuk tim dan mempersiapkan struktur organisasi (P2)

Kategori pada beban kerja saat mempersiapkan akreditasi Rumah Sakit, identik dengan berat meningkat, sangat berat, sedikit meningkat dan biasa saja dapat disajikan sebagai berikut :

“Saya rasakan lebih meningkat karena terkait dengan persiapan berkas-berkas dan juga UMAN (Uman, Materi, Absensi, Notulen) semua kegiatan yang telah dilaksanakan (P5)

“sedikit meningkat karena banyak persiapan yang harus di adakan (P6)

Langkah-langkah yang dilakukan kepala ruangan dalam menyiapkan akreditasi rumah sakit versi SNARS adalah memperhatikan hal-hal yang harus disiapkan seperti kelengkapan alat, pembagian tugas, melakukan rapat guna membentuk tim dan organisasi untuk mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepala ruangan memperhatikan beban kerja saat menghadapi akreditasi.

Peran pemimpin dalam tim adalah memperlihatkan gaya pribadi, proaktif dalam sebagian hubungan, mengilhami kerja tim, memberikan dukungan timbal balik, membuat orang terlibat dan terikat,

memudahkan orang lain melihat peluang dan prestasi, mencari orang yang ingin unggul dan dapat bekerja secara konstruktif, mendorong dan memudahkan anggota untuk bekerja, mengakui prestasi anggota, berusaha mempertahankan komitmen dan menempatkan nilai tinggi pada kerja tim⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Restiawati tahun 2016 bahwa persiapan akreditasi di Rumah Sakit dilakukan dengan pendekatan *top down* yang melibatkan seluruh bagian dan staf. Meskipun pemahaman pimpinan cukup komprehensif tentang akreditasi namun belum membuat perencanaan yang terstruktur sehingga pemahaman dan respon yang ditunjukkan oleh pemimpin keperawatan masih terbatas dan implementasi pada tingkat pelayanan juga belum sesuai dengan standar¹⁰.

Metode-metode yang Diterapkan Kepala Ruangan dalam Menyiapkan Akreditasi Rumah Sakit Versi Snars di BLUD RSUD Kab.Konawe

Yang dilakukan kepala ruangan didefinisikan dalam 1 tema, yakni langkah langkah dalam menghadapi akreditasi yang melalui 3 kategori yaitu diterapkan, yang dilibatkan dan hambatan. Kategori diterapkan identik dengan disiplin dan bagi tugas, pelayanan pasien sesuai standar, bekerja sesuai SOP, mengikuti bimbingan bekerja setiap hari dan bekerja secara profesional dapat disajikan sebagai berikut :

“kebiasaan bekerja setiap hari diantaranya yaitu mengikuti bimbingan dari tim pendamping akreditasi, pahami setiap poin penilaian dan dijadikan panduan dalam melakukan pelayanan dan dijadikan kebiasaan dalam bekerja sehari-hari (P4)

“Membiasakan diri saya dan staf bekerja secara profesional(P5)

Kategori yang dilibatkan identik dengan seluruh staf, staff perawat, semua tim, personil ruangan, ketua tim, pelaksana dan

CS serta semua perawat dapat disajikan sebagai berikut :

“Orang-orang yang saya libatkan adalah seluruh staf yang ada diruang perawatan VIP Blud RSUD Kab.Konawe....(P1)

“Orang-orang yang saya libatkan adalah semua staf perawat yang ada diruang perawat anak tanpa terkecuali (P2)

Kategori hambatan identik dengan beradaptasi terhadap aturan baru,sulit beradaptasi, faktor kebiasaan, terkait kebiasaan, keikhlasan dan motivasi, tidak ada hambatan dapat disajikan sebagai berikut :

“ohhh.....tidak ada hambatan....(P5)

“tidak ada Alhamdulillah..... (P6)

Metode-metode yang dilakukan adalah mengkategorikan yang diterapkan dan yang dilibatkan dalam menyiapkan akreditasi yaitu kedisiplinan, membagi tugas, pelayanan pasien sesuai standar, bekerja secara profesional dan sesuai tugas pokok fungsi masing-masing sedangkan yang dilibatkan dalam menyiapkan akreditasi rumah sakit versi SNARS adalah, seluruh staf, perawat, semua tim baik ketua, pelaksana maupun CS. Pemimpin dalam *leadership* harus diartikan sebagai seseorang yang memimpin sebuah organisasi atau institusi dan terlibat di dalamnya jadi pemimpin adalah seseorang yang mampu menggerakkan pengikut untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin harus memiliki komitmen dimana pemimpin harus mampu meyakinkan diri sendiri bahwa komitmen itu sangat penting dan merupakan jantungnya organisasi, serta berupaya mentransformasikan ke level yang lebih rendah secara estafet¹¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Teguh tahun 2015 bahwa penerapan gaya kepemimpinan dalam melakukan persiapan akreditasi rumah sakit Syarif Hidayatullah belum maksimal namun pimpinan sudah menerapkan gaya kepemimpinan yang baik terhadap setiap stafnya, dimana gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam

kemanajerialan rumah sakit belum dipahami sepenuhnya¹².

Efek dari Metode-metode dan Langkah-langkah yang Diterapkan Kepala Ruangan dalam Menyiapkan Akreditasi Rumah Sakit Versi Snars di BLUD RSU Kab.Konawe

Yang dilakukan kepala ruangan didefinisikan dalam 1 tema, yakni efek dari metode yang diterapkan melalui 1 kategori yaitu efek. Kategori efek identik dengan sedikit mengganggu, berjalan seperti biasa, tidak mengganggu pelayanan dan biasa saja dapat disajikan sebagai berikut :

“pelayanan kepada pasien tetap berjalan seperti biasa(P3)

“Proses akreditasi ini tidak mengganggu pelayanan lefada pasien, justru sebaliknya meningkatkan pelayanan dan kepuasan pasien(P4)

Efek dari metode dan langkah yang diterapkan oleh kepala ruangan dalam menyiapkan akreditasi rumah sakit versi SNARS dikategorikan bahwa 1 orang partisipan mengatakan bahwa sedikit mengganggu, 1 orang mengatakan berjalan seperti biasa, sedangkan 4 orang lainnya mengatakan tidak mengganggu pelayanan bahkan 1 orang mengatakan biasa saja.

Peran utama setiap pemimpin dan setiap orang dalam lembaga/organisasi untuk meningkatkan mutu karena mutu adalah urusan setiap orang, disamping komitmen kerjasama tim yang solid, kepengawasan yang ketat dan sumber daya yang memadai merupakan faktor yang menentukan keberhasilan peningkatan mutu. Hal ini dapat di lihat dari empat indikator implementasi sistem manajemen mutu pelayanan keperawatan oleh kepala ruangan yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), pemeriksaan (*check*), dan perbaikan (*action*)¹³.

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Pratiwi tahun 2015 bahwa Proses implementasi sistem manajemen mutu akan efektif bila perencanaan, pelaksanaan,

pemeriksaan dan perbaikan dijalankan oleh kepala ruangan dengan baik dan akan lebih baik lagi apabila kepala ruangan dengan kepemimpinannya yang efektif dapat mengontrol dan mengawasi perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan¹⁴

Simpulan Dan Saran

Simpulan dalam penelitian ini bahwa langkah-langkah yang dilakukan kepala ruangan dalam menyiapkan akreditasi rumah sakit versi SNARS adalah memperhatikan hal-hal yang harus disiapkan seperti kelengkapan alat, pembagian tugas, melakukan rapat guna membentuk tim dan organisasi untuk mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan, metode-metode yang dilakukan adalah mengkategorikan yang diterapkan dan yang dilibatkan dalam menyiapkan akreditasi yaitu kedisiplinan, membagi tugas, pelayanan pasien sesuai standar, bekerja secara profesional dan sesuai tugas pokok fungsi masing-masing.

Serta metode-metode dan langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala ruangan dalam mempersiapkan akreditasi rumah sakit tidak mengganggu aktivitas para staf dan tidak mengganggu pelayanan terhadap pasien yang lainnya hal ini disebabkan oleh pengalaman, pengetahuan dan supervisi kepala ruangan dalam mengatur proses persiapan akreditasi sangat baik. Disarankan memberikan informasi mengenai penerapan gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh Kepala Perawat Ruangan terhadap stafnya di RumahSakit.

Daftar Rujukan

1. Novita. Penguatan peran dan fungsi manajemen kepala ruang melalui faktor kepribadian dan sosial organisasi. Muhammadiyah J Nurs. 2012;
2. Devkaran S& F. The impact of hospital accreditation on quality measures : An interrupted time series analysis. 2015;
3. SNARS. Nasiona Akreditasi Rumah sakit Edisi 1,. 2018;
4. Endari. Penerapan sistem informasi SI

- Prima dalam melaksanakan program mutu terintegrasi di RS Prima Husada. Hosp Accred. 2019;
5. Simamora R. Buku ajar manajemen. Jakarta: EGC; 2013.
6. Gideon S. Pengaruh Intergovernmental Revebue dan Pendapatan Asli terhadap Kinerja Keuangan daerah. In: Journal of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013. 2013. p. halaman 1-22.
7. Swansburg R. Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan. Jakarta : EGC; 2000.
8. Aftika Ahsani. Peran Kepala Ruangan dalam Penerapan Model Perencanaan Pulang Berbasis Teknologi. 2019;
9. Rivai V. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. 2015. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
10. Restiawati et al. Responses of Hospital Leaders Toward Implementation of Kars Hospital Accreditation 2012 Version. J Manaj Pelayanan Kesehat. 2016;16(1):9–14.
11. Lensufii T. Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa. 2015. Erlangga, Jakarta.
12. Yoga Teguh. Pengalaman kepala perawat ruangan dalam penerapan gaya kepemimpinan islam di rumah sakit syarif hidayatullah. Skripsi Dipublikasikan. 2014;Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muslin.
13. Robbins dan Judge. Organizational Behavior. In: Edition 15. New Jersey; 2013. p. Pearson Education.
14. Pratiwi A, Agustin R, Hidayat AAA. Kepemimpinan mutu kepala ruangan di rumah sakit dengan implementasi sistem manajemen mutu pelayanan keperawatan. Sun. 2015;2(3):1–9.